

REKOMENDASI COVID-19

DINAS KESEHATAN KOTA PADANG PANJANG
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Corona Virus Disease-19 (Covid-19) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh jenis virus corona. Nama lain dari penyakit ini adalah Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2). Kasus Covid 19 pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada Desember 2019. Kasusnya dimulai dengan ditemukannya kasus pneumonia yang misterius. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan

di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misalnya ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Virus Corona diduga dibawa oleh kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadilah penularan.

Penularan virus Covid-19 berlangsung cepat dan dapat menginfeksi sel manusia tanpa memerlukan reservoir perantara. Virus Covid-19 menyebar dari satu orang ke orang lain dalam jarak dekat. Penyebarannya serupa dengan penyakit pernapasan lain seperti flu, melalui droplet atau percikan dari air ludah atau ingus orang yang terinfeksi terlontar ketika bersin atau batuk. Bila mengenai orang lain, terutama bagian wajah, droplet ini berpotensi membuat orang tersebut turut terinfeksi karena virus bisa masuk ke tubuh melalui hidung, mulut, bahkan rongga mata.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Keputusan Presiden tersebut menetapkan Covid-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan menetapkan KKM Covid-19 di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, atas pertimbangan penyebaran Covid-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia, telah dikeluarkan juga Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non-Alam Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional.

Provinsi Sumatera Barat telah mencatat jumlah kasus positif Covid-19 sebanyak 89.200 kasus dan jumlah kematian sebanyak 2.117 kasus (CFR 2,4%) sampai pada tanggal 28 September 2021, sedangkan Kota Padang Panjang mencatat jumlah kasus positif sebanyak 3.083 kasus, jumlah kematian 45 kasus (CFR 1,45 %)

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Padang Panjang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Padang Panjang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	26.67

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Padang Panjang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan Sedang

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, yaitu

1. Risiko Penularan dari daerah lain karena tidak terdapat kasus Avian Influenza di Kabupaten/Kota yang berbatasan langsung/ yang mempunyai akses transportasi langsung/daerah Aglomerasi dengan Kota Padang Panjang, serta tidak terdapat pelaku perjalanan yang baru kembali dari perjalanan ke daerah endemis/terjangkit dalam satu tahun terakhir saudara dalam satu tahun terakhir.

2. Risiko Penularan Setempat dimana Dalam satu tahun terakhir terdapat 16 alert kasus pneumonia yang muncul pada SKDR, dan terdapat 1 alert kasus ILI yang muncul pada SKDR dalam 1 tahun terakhir.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	34.17
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	33.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Padang Panjang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan Sedang.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, yaitu

1. Karakteristik Penduduk, Alasannya Jumlah penduduk dalam 1 tahun terakhir di Kota Padang Panjang adalah 60.264
2. Ketahanan Penduduk, Alasannya Persentase penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19 di Kabupaten/Kota Saudara sebesar 123%
3. Kewaspadaan Kab/Kota, Alasannya Perusahaan peternak unggas (sektor 2,3 dan 4) di Kota Padang Panjang 1 tahun terakhir sebanyak 981, tidak terdapat Pekerja Perusahaan Peternakan Unggas (sektor 2,3 dan 4) di Kota Padang Panjang dalam 1 tahun terakhir.
4. Kunjungan Penduduk Ke Negara/Wilayah Berisiko, Alasannya tidak terdapat transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	40.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	82.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	86.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	48.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	98.75
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	RENDAH	7.50%	16.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	96.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	54.17

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Padang Panjang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan anggaran yang tersedia tidak sesuai dengan yang dibutuhkan untuk kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk COVID-19) dengan GAP anggaran 60.000.000

2. Subkategori Surveilans Rumah Sakit, alasan beberapa RS melaporkan skdr lebih dari minggu berjalan kepada Dinas Kesehatan Kota

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Padang Panjang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Kota Padang Panjang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	17.21
ANCAMAN	12.80
KAPASITAS	66.65
RISIKO	24.18
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Padang Panjang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Padang Panjang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.80 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.21 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 66.65 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 24.18 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan ketersediaan anggaran untuk Kewaspadaan penyakit COVID-19	P2P	Juli 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan untuk membuat dokumen rencana kontijensi COVID-19 / Patogen penyakit pernapasan	P2P	Agustus 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan nama untuk mengikuti pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB bagi petugas yang belum pernah	P2P	Agustus 2026	

		mengikuti			
4	Memperbanyak media promosi	Melakukan koordinasi dengan promkes untuk penyebaran informasi dan KIE terkait COVID-19	P2P dan Promkes	Agustus 2026	

Kota Padang Panjang, Agustus 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Padang Panjang



dr. Sonya Themiarto

NIP.197607152005012020

No		
1		
2		
3		
4		

No		
1		
2		
3		
4		
5		

No		
1		
2		
3		
4		

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
4	Promosi	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	RENDAH

2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Adanya efisiensi anggaran	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	masih ada 50% anggota TGC yang belum memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB	Belum memiliki dokumen rencana kontijensi COVID-19 / Patogen penyakit pernapasan			
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Masih kurangnya ketepatan laporan SKDR/sistem informasi RS kepada Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang	Masih ada kasus di RS yang belum terjaring dan terlapor			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

- Adanya efisiensi anggaran
- Masih ada 50% anggota TGC yang belum memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB
- Belum memiliki dokumen rencana kontijensi COVID-19 / Patogen penyakit pernapasan
- Masih kurangnya ketepatan laporan SKDR/sistem informasi RS kepada Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang
- Masih ada kasus di RS yang belum terjaring dan terlapor

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan ketersediaan anggaran untuk Kewaspadaan penyakit COVID-19	P2P	Agustus 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan untuk membuat dokumen rencana kontijensi COVID-19 / Patogen penyakit pernapasan	P2P	Agustus 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan nama untuk mengikuti pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB bagi petugas yang belum pernah mengikuti	P2P	Agustus 2026	
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Melakukan monitoring evaluasi terkait ketepatan laporan dan penjarangan kasus di RS	P2P	September 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Sonya Themiarito	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan
2	Yevi Maslinda, SKM, M Si, MM	Kabid Kesmas dan P2P	Dinas Kesehatan
3	Fitri Yenni, SKM	Subkoordinator P2P	Dinas Kesehatan
4	Luqyana Fauzia Hadi, SKM	Pengelola Program Surveilans	Dinas Kesehatan